BAB IV : Mengemukakan pendekatan kearah konsep dasar perencanaan dan perancangan, membahas tentang kesimpulan yang didapat yang akan digunakan dalam perancangan bangunan.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama penekanan masalah, berikut ini beberapa penulisan Tugas Akhir yang di gunakan sebagai studi literature ;

1. Jogja Sport Club, oleh Syaifudin Mansur (98 512 112), Jurusan Arsitektur, Fakultas FTSP, UII, 2005.
   Penekanan : Menghadirkan air sebagai elemen utama perancangan bangunan.
2. Sport Club di Yogyakarta, oleh Uray Fery Andi (92 340 015), Jurusan Arsitektur, Fakultas FTSP, UII, 1996.
   Penekanan : Ungkapan karakteristk kedinamisan gerak olahraga rekreasi pada penampilan bangunan.

Adapun judul dan permasalahan pada penulisan Tugas Akhir ini adalah :

3. Bangunan Kebugaran Di Jogjakarta
   Penekanan : Penataan ruang dalam dan ruang luar sehingga mampu mendukung kebutuhan akan karakter masing-masing kegiatan dan penerapan filosofi "Body and Mind" sehingga dapat menjadi daya tarik bangunan.

B. Struktur

Struktur memegang peranan penting dalam suatu bangunan. Perencanaannya merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebagai salah satu penentu utama yang sangat mempengaruhi estetika bangunan. Ada beberapa sistem struktur yang akan diuraikan beserta gaya yang bekerja dan penampilan yang ditimbulkan, yaitu :

a. Sistem Konstruksi Massa (*Mass Construction*)
b. Sistem Konstruksi Rangka
c. Sistem Konstruksi Cankang.
d. Sistem Konstruksi Rangka Ruang (Bentang Lebar)
e. Sistem Konstruksi Gantung (Tali/Kabel dan Tenda).

Didalam menentukan sistem struktur yang direncanakan adalah :

- Mendukung fungsi bangunan sebagai fasilitas olahraga.
- Kekokohan dan stabilitas
- Ketahanan terhadap pengaruh lingkungan
- Penampilan bangunan.

C. Simbol

Dalam dunia arsitektur, pengenalan simbol melalui panca indera yaitu indera penglihatan, manusia mendapat rangsangan yang kemudian menjadi pra-persepsi terjadi pengenalan obyektif (fisik), selanjutnya terwujud persepsi. Penilaian bentuk arsiitektur bukan pada keberhasilan bentuk bangunan itu berfungsi, tetapi lebih ditekankan pada arti yang dapat ditangkap ketika bangunan tersebut dilihat dan diamati.(Sutedjo, Suwondo B, 1995, hlm : 36).

Ada beberapa simbol yang dapat dikaitkan dengan peran simbol itu sendiri, kesan yang ditimbulkan oleh bentuk simbolis dan pesan yang langsung disampaikan oleh simbol, yang semuanya ditampilkan pada bentuk-bentuk tertentu, yaitu : Simbol Metaphor, melalui metaphor, khususnya jika dicapai dengan teknik transformasi/perpindahan konsep (*displacement of concept*). Seseorang dapat memakai pengetahuan dan interprestasinya menjadi

dimengerti untuk sesuatu yang ditransformasikannya (Antoniades, Anthony C, 1992, hlm : 30). Metaphor dapat diidentifikasi menjadi 3 (tiga) kategori :

a. *Intangible Methapors* (Metaphor tidak nyata)

Metaphor yang berangkat dari kreasi tentang konsep, ide, kondisi manusia atau keadaan sementara (kesendirian, alami, kemasyarakatan, tradisi, budaya).

b. *Tangible Metaphors* (Metaphor nyata)

Metaphor yang berangkat dari evek visual dan karakter material atau bentuk.

c. *Combine Metaphors* (Metaphor kombinasi)

Metaphor yang menggabungkan antara konsep dan visual saling melengkapi sebagai unsur pembentuknya dan efek visual adalah alasan untuk menentukan kebenaran, kualitas dan dasar dari isi visual khusus.

2.6.2. Unsur Bentuk

Dalam perjalanan untuk mencapai tujuan atau suatu ekspresi, arsitektur harus membuat banyak keputusan yang subyektif. Keputusan itu selain mengenai bentuk juga mengenai skala, proporsi, irama, tekstur dan warna pada setiap bentuk elemen bangunan serta susunan secara keseluruhan.

A. Skala dan Proporsi

Skala bertitik tolak bagaimana kita memandang besarnya unsur sebuah bangunan atau ruang secara relatif terhadap bentuk-bentuk lainnya. Didalam mengukur besarnya suatu unsur secara visual, cenderung untuk menggunakan unsur lain yang telah dikenal dalam kaitannya sebagai alat ukur. Sedangkan proporsi didasarkan pada dimensi proporsi tubuh manusia.

B. Irama

Irama yang didapatkan pada bangunan merupakan suatu pengukuran

dimensi ruang. Dalam arsitektur irama visual dapat dimengerti langsung dalam gerakan pengamat melalui ruang.

C. Warna dan Tekstur

Warna merupakan unsur yang paling mencolok dan mampu mempengaruhi visualnya. Warna dalam arsitektur digunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek, memberikan aksen pada bentuk dan bahan. Warna dapat dibagi dalam tiga dimensi, yaitu :

1. *Hue*, penunjukan terhadap panas dan dinginnya warna dari kelas pokok, warna kedua, warna perantara, warna ketiga, dan warna keempat.
2. *Value*, mengenali gelap terangnya suatu warna.
3. *Intensity, tentang cerah dan redupnya warna.*

Tabel 2.6.b. Jenis dan Kesan Warna

No	Jenis Warna	Kesan
1	Warna Gelap	Berat, sedih, lesu, misteri, suram, duka
2	Warna Terang	Berani, semangat, dinamis, bahagia
3	Warna Lembut	Tenang, tentram, nyaman
4	Warna Panas	Agresif, merangsang
5	Warna Dingin	Kalem, tenang, sejuk

Dalam mengenali bentuk tidak dapat dielakkan perhatian kita terhadap tekstur, karena kualitas yang terdapat dalam bentuknya sendiri dapat dipertegas atau dikaburkan oleh sifat permukaannya, sifat permukaan itu dapat mempertinggi kualitas atau dapat menutupi kualitas yang terdapat dalam bentuk. Lain halnya dengan tekstur, warna hanya membangkitkan peranan lewat indera penglihatan.

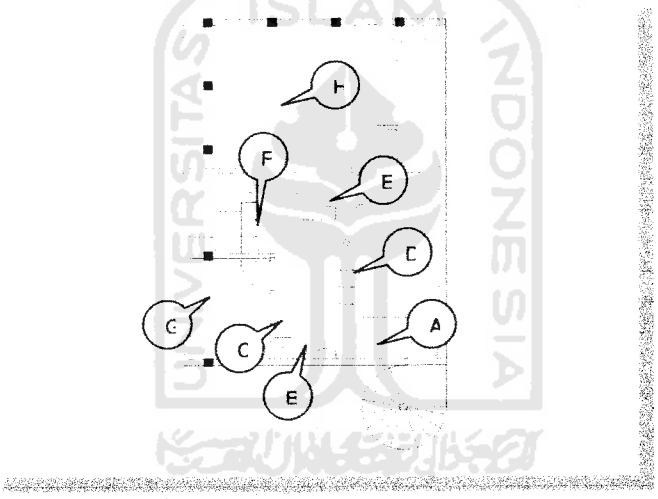
Tabel 2.6.c. Jenis dan Kesan Tekstur

No	Jenis Tekstur	Kesan
1	Halus	Menyenangkan, ketenangan, kelembutan
2	Kasar	Menarik perhatian, ancaman, kekuatan

Adi Maulidi | 01 512 135

d. Ruang Audio
e. Ruang Pegawai
f. Ruang Yoga

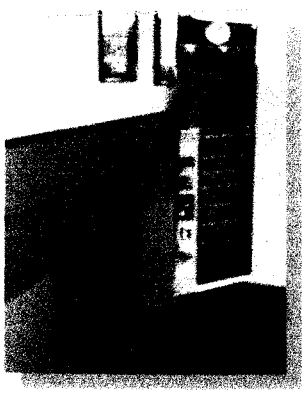
Bangunan ini menempati lantai 2 (dua) yang berada di dekat Hotel Puri Artha, sebelum memasuki bangunan terlebih dahulu harus melewati gang/lorong kecil. Tempat Yoga ini berdiri pad bulan januari tahun 2001. Pada awal berdiri kebanyakan anggota yoga terdiri dari orang kulit putih namun sekarang sesuai perkembangannya yang terus dicari kini sudah banyak orang pribumi yang menjadi anggota baik itu yang masih aktif maupun yang sudah bisa melakukan yoga dengan sendiri. Menurut pendirinya Mbak Lina jumlah peserta yoga hingga sekarang telah mencapai ribuan orang.



Gambar 2.7.h. Denah Lt 2 Yoga Balance
Sumber : Analisa

Keterangan gambar :

A. Pintu Masuk



B. Tempat Tanaman



		Ruang Penyimpanan
3. OPERASIONAL	Operasional	Ruang Operasional

Tabel 3.5.e. Kebutuhan Ruang Service

Jenis Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1. SERVICE	Service	Ruang MEE
		Ruang Genset
2. KEAMANAN	Jaga	Ruang Satpam
		Toilet
3. AREA PARKIR	Parkir	Ruang Parkir - Mobil - Motor

3.6. Besaran Ruang

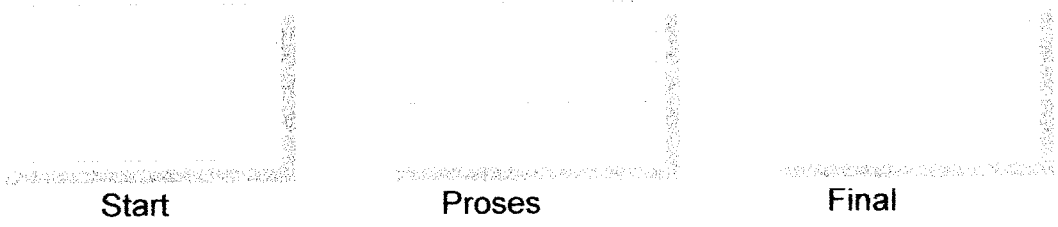
Tabel 3.6.a Besaran Ruang Utama

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Sirkulasi 20 %	Luas
HALL					
- Resepsionis	3	2,25 m^2	1	1,35	8,1 m^2
- R. Santai	10	4 m^2	1	8	48 m^2
- R. Stand Fitness	3	2,25 m^2	1	1,35	8,1 m^2
- R. Stand Yoga	3	2,25 m^2	1	1,35	8,1 m^2
J u m l a h (A)					**72,3 m^2**
Fitness					
1. R. Ganti					
- WC	1	1,26 m^2	2	0,504	3,024 m^2
- Locker	30	0,16 m^2	2	1,92	11,52 m^2
- Shower	5	0,64 m^2	2	1,28	7,68 m^2
- Wastafel	2	0,24 m^2	2	0,192	1,152 m^2
- Urinoir	2	0,36 m^2	1	0,144	0,864 m^2
J u m l a h (B)					**24,24 m^2**
2. R. Santai					
- T. Duduk	5	0.16 m^2	3	0.48	2,88 m^2
- T. Minum	5	1,5 m^2	1	1,5	9 m^2
3. R. Cardio	10	2 m^2	1	4	24 m^2
4. R. Fitness	25	2,25 m^2	1	11,25	67,5 m^2
J u m l a h (C)					**103,38 m^2**

4.2. Konsep Bangunan

4.2.1. Gubahan Masa

1. Body (Tubuh)



2. Mind (Pikiran)

